

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian sebelumnya, telah didapat berbagai hambatan yang ditinjau dari dua buku paket matematika kelas XI, perkembangan historis berdasarkan bahan ajar dan pengamatan video pembelajaran tentang konsep peluang. Dilihat dari tujuan pembelajaran yang diberikan kedua siswa masih terdapat perbedaan tujuan yang membuat siswa akan mengalami hambatan ketika siswa memiliki bahan ajar yang berbeda. Dilihat dari alur pembelajaran, penyajian dari kedua buku sedikit berbeda, karena terdapat perbedaan materi yang disampaikan. Dilihat dari perkembangan historis, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran konsep peluang memiliki alur yang serupa kecuali pada kurikulum GBPP. Setting kegiatan pembelajaran yang diberikan buku lebih mengarahkan siswa pada menyimak penurunan rumus sehingga siswa tidak ikut terlibat dalam mengkonstruksi konsepnya. Kemudian dari setting kegiatan pada video pembelajaran menunjukkan masih ada siswa yang lupa dan tidak menguasai materi prasyaratnya.

Melalui pengamatan *learning trajectory* tersebut, desain didaktis yang dibuat meliputi istilah-istilah penting dalam konsep peluang, mengetahui konsep peluang dengan melakukan percobaan, peluang dua kejadian saling lepas, dan dua kejadian saling bebas agar siswa mampu menguasai konsep peluang secara komprehensif. Desain yang dibuat juga didasari atas masalah-masalah dari dugaan *learning trajectory* buku pegangan siswa yang berpotensi memunculkan hambatan belajar.

Implementasi desain didaktis yang dilakukan telah memunculkan respon siswa yang beranekaragam serta ada pula yang di luar prediksi peneliti. Beberapa hal penting diantaranya adalah

1. Siswa masih harus diberi stimulus untuk bisa memunculkan ide awal dari penyelesaian setiap masalah.
2. Siswa masih lupa dengan materi prasyarat seperti konsep himpunan, ruang sampel, titik sampel, dan kejadian.

3. Masih ada hambatan dari siswa ketika diberikan masalah lain yang berbeda dari masalah sebelumnya.
4. Siswa kesulitan untuk membangun dan memunculkan ide.

Adapun dari hasil implementasi desain yang sudah dibuat, terdapat bagian yang perlu diperbaiki agar tercapainya situasi belajar yang sesuai harapan, diantaranya

1. Spesifikasi *scaffolding* yang akan dibuat ketika siswa mengalami kesulitan disesuaikan dengan langkah berpikirnya.
2. Memperhatikan kembali urutan permasalahannya karena satu contoh masalah tidak cukup bagi siswa untuk mengkonstruksi pemahaman siswa tentang konsep peluang dua kejadian saling lepas dan dua kejadian saling bebas.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang ditawarkan baik bagi peneliti lain yang akan menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan yang lebih utama adalah bagi guru yang bersangkutan. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain, agar tidak terjadi lompatan pada pemahaman siswa, sebaiknya *scaffolding* harus selalu disiapkan untuk menjadi antisipasi peneliti dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Selain itu, sebaiknya menyiapkan desain didaktis alternatif yang bersifat situasional berdasarkan hambatan-hambatan yang telah teridentifikasi sebelumnya. Akan lebih bagus jika membuat pula desain didaktis untuk membahas aplikasi konsep peluang dalam kehidupan sehari-hari. Pada implementasi desain seharusnya ada guru mata pelajaran yang bersangkutan guna menjadi observer bagi peneliti.
2. Bagi guru mata pelajaran matematika, dengan adanya gambaran untuk membuat desain didaktis konsep peluang ini, sebaiknya dalam pembelajaran biasa pun guru menyiapkan terlebih dahulu desain pembelajaran yang disusun berdasarkan hambatan-hambatan siswa.